

**EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE SERVICES WITH MODELLING
TECHNIQUES TO IMPROVE SPRICES FOR STUDENTS IN
BANJARMASIN 11 STATE HIGH SCHOOL**

Muhammad Fauzan

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

Panggiluzan15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the description of student *self-esteem* before and after group guidance services were given with *modelling* techniques, and to find out the effectiveness of group guidance services with this *modelling* technique in increasing student *self-esteem* in SMA Negeri 11 Banjarmasin. This research is a quantitative study with an experimental method with a *post-test* only-control group design, through a behavioral approach using *modelling* techniques. This research was conducted at SMA Negeri 11 Banjarmasin, the population in this study were students in Social Sciences class X-1 students, totalling 30 people, the sample in this study was obtained through a counselor's recommendation by using a "simple random sampling" sampling technique, amounting to 6 people. Research instrument used was a treatment in the form of "Guidance Group Services with *Modelling* Techniques to Increase Student *Self-Esteem* in SMA Negeri 11 Banjarmasin", and then, data collection of instruments in the form of measuring the level of *self-esteem* category. Data analysis techniques using the *t*-test formula, based on testing from the data obtained $t\text{-count} > t\text{-table } 0.05 (44.942 > 1.943)$, then (H_0) is rejected or (H_a) is accepted. Then from comparison stated that (H_0) rejected or (H_a) accepted, which means there is a difference in the picture of *self-esteem* before being given group guidance services with *modelling* techniques and after being given group guidance services with *modelling* techniques. Based on the results of the research that has been carried out, there are number of things that need to be considered for users of the guidelines for implementing group guidance services with *modelling* techniques for further researchers and study programs. The matter is that this research is still subjective because in the process of implementing this guidance the researcher also act as a counselor.

Keywords: group guidance services, *modelling* techniques, *self-esteem*.

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI SISWA DI
SMA NEGERI 11 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran harga diri siswa sebelum maupun sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, serta mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan harga diri siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan rancangan *post-test only-control group design*, melalui pendekatan behavioral menggunakan teknik *modelling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banjarmasin, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada siswa kelas X IPS-1 yang berjumlah 30 orang, sampel pada penelitian ini diperoleh melalui rekomendasi konselor dengan menggunakan teknik penarikan sampel "*simple random sampling*" yang berjumlah 6 orang siswa, instrumen penelitian yang digunakan adalah perlakuan (*treatment*) berupa "Pedoman Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin", selain itu instrumen pengumpulan data berupa skala pengukur tingkat kategori harga diri. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus t-test, Berdasarkan pengujian dari data yang didapatkan thitung > ttabel 0,05 (44,942 > 1,943), maka (Ho) ditolak atau (Ha) diterima. Maka dari perbandingan tersebut dinyatakan bahwa (Ho) ditolak atau (Ha) diterima, yang artinya ada perbedaan gambaran harga diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pengguna pedoman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* peneliti selanjutnya dan program studi. Adapun hal tersebut yaitu penelitian ini masih bersifat subjektif karena didalam proses pelaksanaan bimbingan ini peneliti juga berperan sebagai konselor.

Kata kunci: *layanan bimbingan kelompok, teknik modelling, harga diri.*

PENDAHULUAN

Harga diri (*esteem needs*), yaitu kebutuhan konseli yang menyangkut tentang harga dirinya sendiri seperti kebutuhan mendapatkan respek dari

orang lain, memperoleh kepercayaan diri, dan penghargaan diri. Kebutuhan ini bisa berupa konseli ingin diperlakukan secara manusiawi, terhormat, dan menyenangkan (Hartono, 2012:78). Berdasarkan keterangan Nina (2012: 55-

56), permasalahan yang dapat muncul apabila harga diri tidak terbentuk ialah konsep diri yang negatif yang memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai serta kehilangan daya tarik terhadap hidupnya. Adapun sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan harga diri tersebut perlu adanya bantuan dari pihak tertentu seperti konselor agar harga diri peserta didik terbentuk dengan baik dengan berbagai macam proses layanan bimbingan maupun konseling.

Melalui proses layanan pendekatan yang terkait ialah konsep dasar, konsep ini bernama *person-centered* dibangun atas dua hipotesis dasar, yaitu: (1) setiap orang memiliki kapasitas untuk memahami keadaan yang menyebabkan ketidakbahagiaan dan mengatur kembali kehidupannya menjadi lebih baik, (2) kemampuan seseorang menghadapi keadaan ini dapat terjadi juga ditingkatkan apabila konselor bisa menciptakan kehangatan, melalui penerimaan, serta memahami relasi (proses bimbingan dan konseling) yang sedang dibangun.

Melalui proses layanan bimbingan kelompok metode yang peneliti terapkan ialah teknik konseling (*modelling*) dimana dalam kegiatan konseli belajar dari mengobservasi tingkah laku observan, dan oleh karena itu observer

harus mampu menampilkan nilai kejujuran, penghargaan, keterbukaan, mau mengambil risiko, dan asertif (Komalasari, Gantina. 275). Teknik *modelling* tersebut merupakan istilah yang sangat umum untuk menunjukkan sebuah terjadinya proses pembelajaran melalui sebuah pengamatan / mengamati dari orang lain sehingga perubahan yang terjadi karena melalui peniruan tertentu.

Menurut Perry dan Purukuwa, 1996 mengatakannbahwa definisi *modelling* sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu maupun kelompok, sebagai model tersendiri. Oleh karena itu, teknik *modelling* ini relevan untuk diterapkan pada konseli yang mengalami gangguan-gangguan reaksi emosional atau pengendalian diri, kurang terampilannya kecakapan-kecakapan sosial, kecakapan wawancara, ketegasan, juga mengatasi berbagai kecemasan dan rasa takut seperti phobia, kecemasan dengan serangan-serangan panik, dan *obsesif kompulsif*.

Teknik tersebut sesuai diterapkan pada konseli yang mempunyai kesulitan untuk belajar tanpa contoh, sehingga dia memerlukan contoh / model perilaku secara konkret untuk dilihat / diamati sebagai pembelajaran pembentukan tingkah laku konseli. Sehingga konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perilaku yang dikehendaki tanpa harus mengalaminya langsung (*trial and error*).

Kelebihan yang terdapat dari teknik *modelling* itu sendiri yaitu: Pemberian pengalaman-pengalaman belajar sebagai proses penghapusan hasil belajar yang maladaptif, model sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku

bagi pengamat (konseli), Individu (konseli) mengamati model (tingkah laku yang nampak dan spesifik). Teknik ini akan diperkuat dengan mencontohnya, status dan kehormatan model amat berarti karena keberhasilan teknik ini tergantung pada persepsi konseli terhadap model yang diamati, adegan yang lebih dari satu dapat mampu menggambarkan situasi-situasi berbeda yang dimana tingkah laku ketegasan biasanya diperlukann(cocok). Sehingga dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin.

TUJUAN PENELITIAN

Ditinjau dari masalah, maka tujuan penelitiannini adalah: (1) gambaran harga diri siswa sebelum diberikan layanann bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* di SMA Negeri 11 Banjarmasin, (2) mengetahui harga diri siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* di SMA Negeri 11 Banjarmasin, (3) mengetahui bagaimana keefektivan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* di SMA Negeri 11 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan pradigma *post-positif* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, suatu reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan

pengukuran ataupun observasi, serta pengujian teori), menggunakan metode penelitian seperti eksperimen dan survei yangmemerlukan data statistik (Emzir, 2015: 28).

Pada metode eksperimen ini memani pulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek / pengaruhnya pada satu atau lebih variabel terkait. Peneliti dapat menemukan “siapa memperoleh apa”, kelompok mana dari subjek yang memperoleh treatment. Memanipulasi variabel ialah salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen, variabel penyebab juga akan dipacu sebagai variabel eksperimental. Variabel penyebab, atau variabel perlakuan yang aktivitas atau karakteristiknya dipercaya membuat suatu perbedaan. Dalam penelitian ini variabel biasa dimanipulasikan termasuk metode pengajaran, penguatan (*reinforcement*), pengaturan lingkungan belajar, jenis materi belajar, dan ukuran kelompok belajar (Emzir, 2007: 64).

PEMBAHASAN

Adapun sebelum pemberian layanan bmbingan kelompok dengan teknik *modelling* penggalian data yang terkumpul dengan menggunakan angket mengenai harga diri (*self-esteem*) dan telah dibagikan kepada 6 orang siswa tahun 2019 SMA Negeri 11 Banjarmasin, kemudian data yang diperoleh diolah secara statistik guna mendapatkan hasil skala pengukuran terkait gambaran harga diri (*self-esteem*) yang ada pada siswa tersebut.

Dibawah ini akan dilihat hasil dari perolehan persentase gambaran harga diri

yang peneliti dapatkan. hasil pengukuran terkait gambaran harga diri (*self-esteem*) terhadap beberapa siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 11 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019, maka diperoleh hasil data yaitu rata-rata tingkat gambaran harga diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling berkategori kelas sedang.

Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran harga diri (*self-esteem*) terhadap sampel penelitian sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, serta berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rustam, Ariya. Tahun hasil penelitian. 2016. “Teknik *Modelling* Simbolis untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan teknik *modelling* simbolis dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen yang telah dilaksanakan di MTsN Rukoh Kota Banda Aceh dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*, sampel yang terlibat dalam penelitian tersebut adalah 15 peserta didik dan diambil dari 35 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Eksperimen dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala angket kepercayaan diri yang terdiri dari 4 skala. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif berupa statistik *sign-test* dengan sampel besar menggunakan rumus Z-score dan analisis kualitatif

berupa observasi. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa harga thitung $>$ ttabel yaitu $3.87 > 1.96$ pada taraf signifikan 0.05, maka (H_0) penelitian ditolak dan (H_a) diterima. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku kepercayaan diri pada siswa secara bertahap serta adanya keberanian pada siswa untuk melawan segala bentuk perilaku tidak percaya diri yang dialami.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *modelling* simbolis dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Oleh karena itu dengan adanya peningkatan gambaran harga diri (*self-esteem*) sehingga memberikan pernyataan bahwa adanya perubahan pemahaman dan pola pikir dan perilaku terhadap masalah-masalah yang dihadapi konseli, hal ini dapat terlihat pada pernyataan konseli yang diperoleh melalui kuisioner wawancara tertutup.

Selain itu peneliti memberikan *post-test* setelah perlakuan (*treatment*) guna mengetahui skor dan persentase konseli yang mengalami peningkatan hingga termasuk dalam kategori kelas sedang. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* dalam meningkatkan harga diri (*self-esteem*) pada siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin yang mana hal ini ditandai dengan adanya gambaran peningkatan pemahaman siswa tentang (*esteem need*), konselor dapat meminta konseli untuk “melakukan sesuatu menjadi lebih baik”

dan bukan meminta konseli, “merasa yang lebih baik”.

Berusaha melakukan sesuatu yang lebih baik pada akhirnya akan dapat merasakan yang lebih baik, antara perasaan (*felling*), emosi dan perilaku pada dasarnya memiliki hubungan dan sengaja peneliti sebutkan gambaran harga diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* melalui instrumen pendukung yang dapat dilihat di bawah ini:

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu melalui bimbingan kelompok pada pertemuan ke-3 maupun akhir dari bimbingan, dapat terlihat perubahan adanya peningkatan gambaran harga diri (*self-esteem*) yang konseli alami dengan tujuan mengetahui keefektifan pelaksanaan teknik *modelling* dalam meningkatkan harga diri (*self-esteem*) siswa tepatnya siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 11 Banjarmasin.

Secara lebih spesifik dan signifikan terlihat pada hasil temuan didalam proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat dikatakan efektif dengan ditunjukan pada konseli (S.P) yang memiliki skor skala harga diri (*self-esteem*) sebesar 73,86% dalam kategori sedang.

Pada pelaksanaan pemberian perlakuan dan proses bimbingan konseli yang

menjadi sampel penelitian terlihat benar-benar antusias dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk merubah pandangan, maupun kebiasaan yang sebelumnya menjadi penyebab ketidakpercayaan terhadap diri ataupun rendahnya pemahaman pada *self-esteem*.

KESIMPULAN

Adanya perbedaan pada pemahaman tentang harga diri (*self-esteem*) sebelum dan setelah diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* yang dilaksanakan tepatnya pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 11 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019. Selanjutnya melalui pemberian *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, jelas terlihat gambaran *self-esteem* mengalami peningkatan dari perolehan perhitungan *t-test* sampel independen menunjukkan *t-hitung* sebesar 44,9 yang diperoleh dari hasil *post-test* dengan nilai *t-tabel* sebesar 1,942 dan $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat perubahan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan harga diri (*self-esteem*) siswa yang digambarkan dengan katagori kelas persentase skala harga diri (*self-esteem*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Komalasari, Gantina, dkk. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Shinta Dewi, dkk. 2014. Jurnal Penelitian. *Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modelling untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP 2 Negeri Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes
- Winkel, W.S. 1986. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia